

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG

Menurut slamet dalam Sutiah (2016:6), Pembelajaran merupakan pemberdayaan peserta didik yang dilakukan melalui interaksi perilaku pengajar dan perilaku peserta didik, baik di ruang maupun di luar kelas. Karena proses belajar mengajar merupakan pemberdayaan peserta didik, maka penekanannya bukan sekedar penguasaan pengetahuan tentang apa yang diajarkan (*logos*), tetapi merupakan internalisasi tentang apa yang diajarkan, sehingga tertanam dan berfungsi sebagai muatan nurani, dihayati serta dipraktikkan oleh peserta didik.

Pembelajaran merupakan upaya untuk mengarahkan siswa dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang di harapkan. Salah satu tugas pendidik atau guru adalah menciptakan suasana pembelajaran, guru harus memperhatikan kondisi siswa karena siswa seorang individu yang berbeda satu sama lain dan guru harus mampu memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Suasana pembelajaran yang demikian akan berdampak positif dalam pencapaian hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu guru sebaiknya memiliki kemampuan dalam memilih media pembelajaran yang tepat. Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh mutu proses pembelajaran, sedangkan mutu proses pembelajaran ditentukan oleh berbagai komponen yang paling saling terkait satu sama lain (Teguh Triwiyanto, 2014:144). Keberhasilan suatu tujuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh keberhasilan kegiatan belajar disekolah, karena kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan. Dalam proses belajar mengajar hendaknya terjadi interaksi yang baik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Guru sebagai pengelola pembelajaran harus mampu memberikan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat mengikuti

pembelajaran dengan antusias dan penuh semangat sehingga materi yang diajarkan dapat diterima siswa dengan mudah. Untuk terwujudnya proses belajar mengajar yang baik tentunya seorang guru harus memiliki kemampuan yang baik dalam penggunaan metode dan media pembelajaran.

Guru sebagai salah satu faktor yang sangat penting dalam pendidikan. Sebagai pendidik guru dituntut memiliki kreativitas dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selain guru, siswa juga berpengaruh pada hasil belajarnya sendiri, karena kondisi atau keadaan fisik siswa dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Kurangnya motivasi terhadap siswa akan menyebabkan hasil belajar siswa rendah, oleh sebab itu guru harus melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa termotivasi untuk memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan oleh guru.

Pada kurikulum 2013 hasil belajar terkonsep dalam empat kompetensi inti (KI). KI-1 meliputi nilai sikap spiritual seperti berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran, bersikap syukur dan toleransi dalam beribadah, KI-2 meliputi penilaian sikap sosial yaitu jujur, disiplin, tanggung jawab, dan sebagainya sesuai dengan aspek sosial yang di butuhkan. KI-3 meliputi penilaian pengetahuan dan KI-4 meliputi penilaian keterampilan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan pada 5 April 2021 bersama bapak Zainal Abidin selaku kepala sekolah di SDN Talango IV mengatakan bahwasanya sekolahnya sudah menerapkan kurikulum 2013 meski banyak sekali kendala dalam proses penerapannya serta masih banyak pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Guru cenderung menggunakan metode ceramah atau metode konvensional, hal ini menyebabkan suasana pembelajaran sangat membosankan. Penggunaan metode ceramah atau metode konvensional kurang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, karena pada penggunaan tersebut siswa kurang diberikan

ruang untuk mengeksplorasi potensi yang dimiliki oleh siswa. Dalam penggunaan metode ceramah siswa hanya mengikuti apa yang guru arahkan dan jelaskan tidak mengarahkan potensi siswa itu sendiri. Seperti yang terjadi di dalam diri siswa atau sebagian siswa masih ada saja yang kurang dalam artikulasi kejelasan membaca, baik intonasi dalam membaca juga kurang, ekspresif serta kepercayaan diri saat membaca suatu teks cerita pendek atau cerita fiksi masih kurang, padahal siswa sudah ada di bangku kelas IV dimana siswa tersebut seharusnya sudah fasih dalam membaca baik itu berupa teks cerita pendek atau cerita fiksi. Jika guru pada saat mengajar tetap hanya menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan media atau alat bantu pada saat guru mengajar sangatlah kurang untuk mendapatkan hasil yang maksimal terhadap siswa dalam membaca, sehingga hal tersebut dapat dikatakan hasil pembelajaran akan kurang efektif dan efisien.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti di SDN Talango IV dengan wali kelas IV bapak Saiful Bahri pada tanggal 5 April 2021 memperoleh hasil yaitu, ketika guru menerangkan suatu materi pelajaran banyak siswa yang kurang fokus dalam menyimak materi pelajaran banyak dari sebagian siswa asik sendiri dengan temannya. Akibatnya ketika ditanya tentang materi yang disampaikan oleh guru, ia tidak dapat menjawab apa-apa. Dengan kata lain, siswa tersebut tidak mengalami perubahan perilaku dari materi yang telah di sampaikan oleh guru. Dari hasil data tersebut di atas menunjukkan bahwa kondisi pembelajaran di SDN Talango IV masih belum sesuai harapan serta keaktifan belajar siswa kelas IV SDN Talango IV masih rendah. Secara spesifik masalah yang berhasil diidentifikasi oleh peneliti dalam pembelajaran di SDN Talango IV adalah kurangnya penggunaan metode serta media yang tepat sehingga dapat mendukung proses pembelajaran. Oleh karena itu dalam kegiatan pembelajaran, guru hendaknya menggunakan metode dan media yang dapat melibatkan siswa untuk lebih aktif. Guru harus dapat menciptakan suasana yang mendukung dalam proses pembelajaran sehingga menimbulkan rasa

senang dan antusias siswa dalam belajar, sehingga membuat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran meningkat.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dikelas IV SDN Talango IV masih berpusat pada guru. Sehingga hal itu membuat siswa kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran, sebab siswa hanya diam dan menerima setiap apa yang disampaikan oleh guru. Untuk mendapatkan pembelajaran yang efektif dan efisien dapat diselingi dengan penggunaan model pembelajaran yang berkembang untuk membantu siswa berfikir kreatif dan produktif. Bagi guru, model-model ini penting dalam merancang kurikulum pada siswa-siswanya. Model pembelajaran harus di anggap sebagai kerangka kerja struktural yang juga dapat digunakan sebagai pemandu untuk mengembangkan lingkungan dan aktivitas belajar yang kondusif (Miftahul Huda, 2013:143).

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang bersifat positif, baik perubahan dalam aspek pengetahuan, afeksi, maupun psikomotorik. Dikatakan positif karena perubahan perilaku sebelumnya yang cenderung menetap (tahan lama dan tidak mudah dilupakan). Secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi (Ahmad Susanto, 2013:5).

Media pembelajaran menjadi salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran. Maka dalam hal ini guru harus mencari media yang tepat untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar. Dengan menggunakan media dalam proses pembelajaran, seperti permasalahan yang terjadi di SDN Talango IV yang sebagian siswa kelas IV masih kurang dalam membaca cerita pendek atau cerita fiksi, peneliti untuk memecahkan masalah tersebut pada saat mengajar akan menggunakan suatu benda atau berupa media, media disini yaitu alat peraga yang mempermudah guru untuk melakukan kegiatan belajar

mengajar di dalam kelas, dan mempermudah siswa dalam menanggapi sebuah pembelajaran yang terjadi didalam kelas. Dengan ini peneliti menggunakan media atau merapkan media *Pop-up book* atau media seperti buku yang di dalamnya berisi gambar tiga dimensi yang akan di uji cobakan di SDN Talango IV. Sehingga dapat mempermudah atau meningkatkan dan manarik minat siswa untuk membaca serta memahami pada saat kegiatan belajar berlangsung yang di bantu dengan menggunakan media gambar seperti *Pop-up book*.

Minat membaca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca (Nurul auliya, 2013:1). Sedangkan membaca adalah suatu keterampilan yang keterampilannya memerlukan suatu latihan yang intensif dan berkesinambungan (Canggih devi djjar, 2015:15). Jadi minat membaca dengan membaca satu kesatuan suatu keterampilan yang memerlukan suatu latihan serta keinginan dan usaha seseorang yang intensif dan saling berkesinambungan. Indikator minat ada empat yaitu: a) perasaan senang, b) keterkaitan siswa, c) perhatian siswa, dan d) keterlibatan siswa (Safari, 2005) dalam Edy Syahputra (2020:19) .

Media pembelajaran adalah sesuatu (bisa berupa alat, bahan, atau keadaan) yang digunakan sebagai perantara komunikasi dalam kegiatan pembelajaran. Jadi ada tiga konsep yang mendasari batasan media pembelajaran di atas yaitu konsep komunikasi, konsep sistem dan konsep pembelajaran (M.miftah, 2013:98)

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti termotivasi untuk mengangkat judul “Upaya meningkatkan minat baca siswa melalui media *Pop up* tema 8 subtema 1 kelas IV SDN Talango IV”. SDN Talango IV berada di kecamatan Talango, Kabupaten Sumenep.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan media *Pop-up book* pada tema 8 sub tema 1 siswa kelas IV SDN Talango IV Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep ?
2. Bagaimana hasil peningkatan siswa dalam minat membaca dengan menggunakan media *Pop-up book* pada tema 8 sub tema 1 siswa kelas IV SDN Talango IV Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep ?

### C. TUJUAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Dapat mengetahui cara penerapan media *Pop-up book* dalam menunjang minat siswa dalam membaca pada tema 8 sub tema 1 siswa kelas IV SDN Talango IV Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep.
2. Dapat mengetahui perkembangan dan hasil minat siswa dalam membaca dengan menggunakan media *Pop-up book* pada tema 8 sub tema 1 siswa kelas IV SDN Talango IV Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep.

### D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan memberikan manfaat terhadap perbaikan kualitas pendidikan dan pembelajaran, di antaranya:

#### 1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat mengembangkan model pembelajaran demonstrasi dimana dalam model tersebut menciptakan benda atau suatu media berupa *Pop-up book* yang nantinya media tersebut akan digunakan saat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas untuk meningkatkan minat siswa dalam membaca pada tema 8 sub tema 1.

#### 2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa, untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam membaca isi teks cerita maupun cerita pendek ataupun cerita fiksi di tema 8 sub tema 1 kelas IV SDN Talango IV.

- b. Bagi guru, menambah wawasan bagaimana cara yang tepat untuk mengatasi siswa yang kurang dalam membaca agar siswa tersebut tertarik dan minat dalam membacanya yaitu harus menggunakan media baik itu berupa *Pop-up book* seperti buku yang didalam berupa gambar tiga dimensi.
- c. Bagi pihak sekolah, sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan mutu dan kualitas siswa dalam membaca, yang diamana pada saat pembelajaran dilaksanakan ada beberapa pembelajaran harus menggunakan media agar siswa tersebut minat dan tertarik ataupun termotivasi dalam belajar. Baik juga itu dalam pemilihan model pembelajarannya.
- d. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan serta wawasan dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam halnya membaca pada tema 8 sub tema 1 dengan menggunakan media *Pop-up book*.
- e. Bagi peneliti lainnya, sebagai bahan acuan dan memberi pengalaman untuk mengadakan penelitian yang relavan dengan penelitian ini.

## **E. DEFINISI OPERASIONAL**

Untuk menghindari kesalahan istilah yang di gunakan dalam penelitian ini, peneliti memandang perlu untuk memberikan definisi-definisi sebagai berikut:

1. Media memperlajaran adalah sesuatu (bisa berupa alat, bahan, atau keadaan) yang digunakan sebagai perantara komunikasi dalam kegiatan pembelajaran. (M.miftah, 2013:98).
2. Pop-up berasal dari bahasa inggris yang berarti “muncul keluar” sedangkan Pop-up book dapat di artikan sebagai buku yang berisi catatan atau kertas begambar tiga ataupun dua dimensi yang mengandung unsur interaktif pada saat dibuka seolah-olah ada sebuah benda yang muncul dari dalam buku (Canggih devi djijar, 2015:35).

3. Minat membaca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca (Nurul auliya, 2013:1).
4. Membaca merupakan suatu keterampilan yang keterampilannya memerlukan suatu latihan yang intensif dan berkesinambungan (Canggih devi djjar, 2015:15).

